

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1.Kajian Pustaka

2.1.1. Geografi Industri

Geografi adalah suatu lukisan atau uraian tentang bumi yang didalamnya mengkaji mengenai bumi dan isinya, seperti tumbuhan, hewan dan manusia (Daldjoeni 2017:1). Geografi juga merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari fenomena mengenai manusia dan alam serta adanya hubungan keterkaitan antara keduanya yang menghasilkan berbagai variasi keruangan yang ada di permukaan bumi (Banowati & Sriyanto 2013:1). Geografi memiliki objek material dan objek formal. Secara umum kajian dari geografi terbagi atas dua bagian, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik terdiri atas aspek biologis, aspek kimiawi, dan aspek astronomis. Sedangkan untuk aspek sosial terdiri atas aspek politis, aspek antropologis, dan aspek ekonomis. Sedangkan pengertian industri adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dari suatu sistem perekonomian dan adanya usaha manusia untuk menyatukan dan mengolah bahan mentah yang berasal dari sumber daya alam yang tersedia hingga menjadi barang yang memiliki manfaat bagi orang banyak. (Aprilia et al., 2014).

Menurut Christiawan (2020:2) di dalam sudut pandang geografi, istilah industri terdapat perpaduan dari faktor fisik dan faktor manusia. Faktor fisik merupakan faktor pendukung dari industri yang terdiri dari bahan baku, ketersediaan lahan, dan sumber energi yang menjadi komponen penting dalam industri. Faktor manusia sendiri terdiri atas sumber daya manusia sebagai penggerak, seperti tenaga kerja, transportasi, kecanggihan teknologi, dan pasar sebagai tempat untuk memasarkan hasil industri. Jika disimpulkan pengertian geografi industri sebuah studi dalam geografi yang membahas mengenai aktivitas aktivitas di bidang ekonomi yang memiliki tujuan untuk

mendapatkan keuntungan. Geografi industri merupakan salah satu cabang dari geografi ekonomi, yang pada pembahasannya mempelajari mengenai faktor faktor, lokasi industri serta pengembangan industri itu sendiri. Geografi industri juga lebih menganalisis mengenai proses produksi, hubungan antar produksi, dan bahan baku pada proses produksi itu sendiri.

2.1.2. Industri

Industri berasal dari bahasa latin yaitu "*industria*" yang memiliki arti tenaga kerja. Menurut Hikmat (2019:14) industri adalah suatu kegiatan mengolah suatu bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan pengertian industri menurut Undang Undang Nomor 3 tahun 2014 industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan menurut Banowati (2018:173) industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan baku secara langsung ataupun tidak yang kemudian akan diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Industri juga merupakan suatu bagian dari sebuah kegiatan produksi yang bertujuan untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, dan pada akhirnya barang tersebut memiliki nilai guna.(Widiansyah, 2017)

Jika disimpulkan maka pengertian industri adalah suatu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi sehingga dapat menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis. Adanya industri tidak terlepas dari adanya kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat membuat pertumbuhan industri di Indonesia tumbuh dengan subur. Tumbuhnya industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Keberadaan industri di suatu

wilayah membawa dampak perubahan pada beberapa sektor seperti perekonomian, dan kehidupan sosial lainnya (Radey et al., n.d.).

Menurut Banowati (2018:173) industri juga akan berkaitan dengan beberapa istilah seperti:

- 1) Bahan mentah yaitu seluruh bahan yang didapatkan dari sumber daya alam, seperti dari hasil pertanian, peternakan maupun perikanan.
- 2) Kegiatan ekonomi yaitu segala kegiatan atau aktivitas manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Bahan baku yaitu segala bahan mentah yang nantinya akan diolah kembali menjadi sebuah barang yang memiliki nilai ekonomis.

Perindustrian diselenggarakan dengan beberapa tujuan, seperti yang tertera dalam Undang Undang Perindustrian Nomor 3 tahun 2014 pasal 3, tujuan penyelenggaraan perindustrian adalah:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan industri oleh satu kelompok atau perorangan yang merugikan masyarakat.
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional ; dan
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Industri tidak serta merta tumbuh menjadi industri yang maju, namun mengalami banyak perkembangan. Berkembangnya industri tidak lepas dari adanya revolusi industri. Revolusi industri dimulai ketika adanya penemuan peralatan dan kecanggihan teknologi yang bisa mengganti tenaga manusia maupun hewan dalam kegiatan produksi. Dengan adanya revolusi industri,

membuat proses produksi menjadi efisien karena dapat menghemat waktu dan meningkatkan produktivitas. Industri industri kecil mulai berkembang seiring dengan munculnya revolusi industri. Seperti mulai mengenal peralatan dengan mesin yang canggih, pemanfaatan teknologi.

Menurut Kusnandar (2019) (dalam Christiawan 2020:8) Perkembangan revolusi industri terdiri dari beberapa tahap:

- 1) Revolusi industri 1.0. Revolusi industri 1.0 merupakan revolusi industri di era pertama yang menjadi pelopor dalam perkembangan revolusi industri. Adapun beberapa sektor industri pada masa revolusi industri 1.0 yaitu:
 - a. Industri tekstil, dimana dimasa ini diawali dengan adanya penggunaan mesin pintal yang menjadi inovasi dalam industri tekstil, selain itu terdapat juga peningkatan produksi karena adanya penemuan mesin pintal tersebut.
 - b. Industri besi dan baja, pada masa ini adanya penemuan dalam proses produksi, yang menyebabkan proses pembuatan besi dan baja menjadi lebih murah,
 - c. Industri transportasi. Pada masa ini ditemukan inovasi berupa kapal laut dan kereta api, karena sebelumnya proses pengangkutan hasil produksi menggunakan tenaga hewan seperti kuda atau sapi, namun semenjak adanya revolusi industri ditemukan mesin uap dan kapal uap yang mampu menjadi inovasi dalam industri transportasi itu sendiri.
- 2) Revolusi Industri 2.0. Pada masa ini kemajuan industri berlangsung sangat cepat dan menyebar hingga ke berbagai negara. Di masa ini terdapat beberapa inovasi yang muncul seperti pengembangan sumberdaya energi, adanya penemuan arus listrik, proses produksi kendaraan seperti mobil dan pesawat hingga semakin meluasnya penggunaan tenaga mesin dalam industri.
- 3) Revolusi industri 3.0. Di masa ini perkembangan industri diawali dengan adanya inovasi teknologi dan elektronik yang berkaitan dengan industri. Sebagai salah satu contohnya adalah penggunaan komputer untuk

mengendalikan proses produksi, dimana tenaga manusia bisa digantikan oleh komputer.

- 4) Revolusi industri 4.0. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan dari segi pola pikir manusia. Dimana di masa revolusi industri 4.0 ini semua komponen seperti manusia, teknologi, mesin saling berkaitan. Dan peran manusia di masa ini tidak lagi menjadi pengendali melainkan menjadi seorang tenaga ahli.

2.1.3. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri di suatu wilayah akan memiliki perbedaan. Adapun jenis jenis industri menurut Badan Pusat Statistik yang dikutip dari Banowati (2018:185) penggolongan industri menurut jumlah tenaga kerja yaitu:

- 1) Industri rumah tangga, merupakan suatu industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1- 4 orang.
- 2) Industri kecil, merupakan industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- 3) Industri menengah, merupakan industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang.
- 4) Industri besar, merupakan industri memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Menurut Banowati (2018:178) klasifikasi industri terdiri dari beberapa kriteria seperti:

- 1) Industri menurut penggolongan industri di Indonesia
 - a. Industri Rakyat atau juga disebut industri rumah tangga. Yaitu salah satu jenis industri yang dilakukan oleh masyarakat dengan modal seadanya dan menggunakan bahan bahan yang masih sederhana. Industri rakyat biasanya mengelola hasil dari sumberdaya alam seperti pertanian, kehutanan, peternakan untuk dijadikan sebuah barang atau produk olahan. Contohnya adalah kain tenun, keramik, anyaman dan ukiran.

- b. Industri dasar yaitu salah satu jenis industri yang menggunakan modal besar dan menggunakan peralatan yang sudah lebih canggih dibandingkan industri rakyat. Peralatannya sudah menggunakan peralatan canggih dan modern. Sedangkan secara industri dasar, industri dibagi menjadi:
 - i. Industri ringan, yaitu jenis industri yang sudah menggunakan alat berupa mesin. Industri ringan biasanya terdiri dari industri makanan dan industri tekstil.
 - ii. Industri Sedang, yaitu jenis industri yang melakukan pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Industri sedang sudah menggunakan modal yang cukup besar dan biasanya menggunakan tenaga mesin. Contohnya adalah industri kayu, pakaian dan percetakan.
 - iii. Industri berat, yaitu jenis industri yang melakukan aktivitas produksi dimulai dari pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku. Contohnya adalah industri bengkel, semen, pupuk.
- 2) Sedangkan klasifikasi industri menurut Christiawan (2020:13) berdasarkan bahan baku yaitu:
- a. Industri ekstraktif, adalah jenis industri dimana penggunaan bahan bakunya berasal dari alam. Contohnya adalah hasil perikanan, pertanian maupun kehutanan.
 - b. Industri non ekstraktif, adalah jenis industri yang merupakan proses lanjutan dari industri ekstraktif, dimana industri non ekstraktif lebih menekankan kepada proses pengolahan dari hasil industri lain. Contohnya adalah industri kain.
 - c. Industri fasilitatif, adalah jenis industri yang menekankan kepada proses penjualan jasa pelayanan. Contohnya adalah jasa perdagangan, angkutan atau transportasi, pariwisata dan perbankan.
- 3) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja:
- a. Industri rumah tangga, adalah industri yang tenaga kerjanya kurang dari 4 orang dan biasanya tenaga kerjanya sangat terbatas dan berasal

dari ruang lingkup keluarga. Contohnya adalah industri tahu atau tempe.

- b. Industri kecil, adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 5 hingga 19 orang. Industri kecil biasanya menggunakan modal yang terbatas. Contohnya adalah industri batu bata
 - c. Industri sedang, adalah industri yang tenaga kerjanya terdiri dari 20 hingga 99 orang, dimana di industri ini penggunaan modal sudah mulai meningkat. Contohnya adalah industri bordir.
 - d. Industri besar, adalah industri yang tenaga kerjanya lebih dari 100 orang. Di dalam industri ini, tenaga kerja sudah memiliki keterampilan khusus dan sudah terdapat struktur organisasi yang terbentuk.
- 4) Menurut Christiawan (2020:15) terdapat klasifikasi industri berdasarkan produksi yaitu:
- a. Industri primer, adalah jenis industri yang menghasilkan suatu barang dengan tanpa diolah terlebih dahulu. Industri primer mendapatkan bahan baku yang berasal langsung dari alam.
 - b. Industri sekunder, adalah jenis industri yang menghasilkan suatu barang yang memerlukan proses pengolahan sebelum digunakan oleh para konsumen. Industri sekunder adalah industri lanjutan dari industri primer, karena industri sekunder mengolah suatu barang yang bahan bakunya berasal dari industri primer.
 - c. Industri tersier, adalah jenis industri yang menghasilkan jasa bukan lagi barang melainkan jasa. Industri tersier lebih berfokus kepada pelayanan jasa, seperti industri di bidang pariwisata, perbankan, maupun industri yang bergerak di sektor kesehatan.
 - d. Industri kuarterner, adalah industri yang bergelut di bidang penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
 - e. Industri kuiner, adalah jenis industri yang bergerak di bidang level tinggi seperti pemerintahan, kesehatan dan perekonomian
- 5) Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah:

- a. Industri pertanian, adalah jenis industri yang mengolah bahan bahan yang berasal dari pertanian atau alam.
 - b. Industri pertambangan, adalah jenis industri yang mengelola bahan mentah yang berasal dari barang barang tambang.
 - c. Industri jasa, adalah industri yang bergerak di bidang pelayanan jasa untuk kebutuhan masyarakat.
- 6) Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha:
- a. Industri berorientasi pada pasar, adalah jenis industri yang terletak mendekati lokasi konsumen. Suatu industri yang berdekatan dengan lokasi pasar dapat memudahkan para konsumen dalam membeli suatu barang.
 - b. Industri berorientasi pada tenaga kerja, adalah jenis industri yang letaknya mendekati daerah yang terdapat banyak angkatan kerja atau tenaga kerja. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung dalam berdirinya suatu industri, tanpa adanya tenaga kerja suatu industri tidak dapat menjalankan proses produksinya. Maka dari itu beberapa industri mendirikan industri dekat dengan lokasi pemukiman masyarakat agar dapat memudahkan dalam proses penerimaan tenaga kerja.
 - c. Industri berorientasi pada bahan baku, adalah jenis industri yang letaknya mendekati pada bahan baku. Suatu industri berdiri dekat dengan lokasi bahan baku karena demi mengurangi kerusakan yang dapat terjadi pada bahan baku. Pihak industri mempertimbangkan hal tersebut karena bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang mudah rusak. Selain meminimalisir kerusakan, lokasi industri yang berdekatan dengan bahan baku juga dapat meminimalisir biaya angkut yang lebih mahal.
 - d. Industri berorientasi pada pengolahan, adalah jenis industri yang letaknya berada di wilayah tempat pengolahan. Contohnya adalah industri pembuatan batu bata dan semen, berlokasi dekat dengan bahan baku.

- e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan, adalah jenis industri yang letaknya tidak terikat oleh kondisi apapun.
- 7) Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi:
- a. Industri hulu, adalah jenis industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi. Bahan baku yang digunakan dalam industri hulu adalah bahan baku yang berasal dari hasil sumber daya alam, seperti pertanian, pertambangan dan peternakan.
 - b. Industri hilir, adalah jenis industri yang mengelola barang. setengah jadi menjadi barang jadi. Industri hilir melakukan proses produksi lanjutan dari industri hulu.
- 8) Klasifikasi industri berdasarkan berdasarkan sifat dasar:
- a. Industri jasa. Menurut Yoeti, 2021 (dalam Christiawan, 2020:21) jasa adalah suatu bentuk produk yang sifatnya tidak nyata dan merupakan suatu hasil dari interaksi antara produsen. Jadi industri jasa adalah sebuah industri yang tidak menghasilkan suatu barang, melainkan menghasilkan wujud aktivitas yang tercipta untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Contoh dari industri jasa adalah industri laundry.
 - b. Industri manufaktur. Manufaktur adalah suatu kegiatan atau proses membuat suatu barang dengan menggunakan tangan dan mesin. Contohnya adalah industri pembuatan kapal.
 - c. Industri pedesaan. Industri pedesaan adalah suatu industri yang bergerak dalam menghasilkan produk yang disebabkan karena adanya proses penerapan teknologi di suatu desa.

2.1.4. Faktor Faktor Penentu Lokasi Industri

Lokasi industri adalah suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan atau proses industri itu berlangsung. Dimana lokasi industri tersebut digunakan untuk proses kegiatan produksi dari suatu industri. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan lokasi industri. Keputusan pemilik industri dalam menentukan lokasi industri didasarkan terhadap beberapa faktor, menurut Rukmana 1993 (dalam Christiawan, 2020:4) ada beberapa faktor dalam penentuan lokasi industri,

yaitu faktor ekonomi, faktor geografi fisik dan faktor sosial. Berikut ini merupakan faktor faktor dalam penentuan lokasi industri:

- 1) Faktor lokasi yang terdiri dari beberapa faktor:
 - a. Lokasi industri berdasarkan bahan baku. Industri yang berdiri di suatu tempat dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti karena faktor bahan baku. Ketersediaan bahan baku menjadi pertimbangan utama dalam mendirikan suatu industri. Lokasi industri yang dekat dengan bahan baku didasarkan karena adanya beberapa pertimbangan seperti bahan baku yang mudah rusak, biaya transportasi atau biaya angkut yang relatif mahal. Oleh karena itu ada beberapa industri yang terletak dekat dengan bahan baku, contohnya adalah industri kayu.
 - b. Lokasi industri berdasarkan transportasi. Transportasi menjadi salah satu faktor penunjang dalam suatu industri. Transportasi berperan dalam proses pengangkutan bahan baku maupun hasil dari produksi yang akan dikirimkan ke pasaran. Maka dari itu setiap industri pasti mempunyai kendaraan/transportasi yang dipergunakan untuk proses pengangkutan bahan baku maupun barang hasil produksi.
 - c. Lokasi industri ditentukan oleh lahan. Lahan berperan sebagai sumber dari bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi. Lahan yang digunakan untuk industri harus bisa memenuhi persyaratan, seperti adanya lahan yang cukup untuk proses pembangunan perusahaan, dan permukaan lahan yang relatif datar.
 - d. Lokasi industri ditentukan oleh tenaga kerja. Pertimbangan suatu industri mendirikan industri di suatu wilayah adalah dekat dengan tenaga kerja sebagai elemen penting yang melakukan proses produksi itu sendiri. Pemilik industri sengaja membangun sebuah industri dekat dengan pemukiman warga yang notabene terdapat populasi masyarakat yang memiliki kompetensi yang baik dan memiliki keterampilan dalam bekerja. Jika suatu lokasi industri

dekat dengan sumber tenaga kerja, maka akan mempermudah dan mempercepat proses produksi di industri tersebut.

- e. Lokasi industri berdasarkan penentuan oleh pemerintah. Pemerintah juga memiliki peran dalam proses pembangunan suatu industri, hal ini berkaitan dengan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dalam penentuan lokasi industri. Contohnya adalah kebijakan dalam penggunaan lahan, AMDAL yang harus diperhatikan oleh para pemilik industri ketika akan membangun sebuah industri di suatu wilayah.
- f. Lokasi industri berdasarkan pasar. Lokasi industri yang dekat dengan pasar akan mempermudah proses pemasaran. Pertimbangan lainnya dalam penentuan lokasi industri yang berdekatan dengan pasar adalah meminimalisir kerusakan barang yang bisa saja terjadi.

2) Faktor Primer yang terdiri dari:

- a. Faktor kedekatan dengan pasar sebagai pemasok bahan baku. Semakin dekat dengan pasar maka akan mempercepat proses produksi itu sendiri dan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan pada bahan baku, yang nantinya dapat berakibat pada kualitas produk yang akan dijual. Selain itu jika lokasi industri dekat dengan pasar akan meminimalisir biaya transportasi yang lebih besar.
- b. Kedekatan dengan sumber bahan mentah. Bahan mentah menjadi elemen penting dalam proses produksi, semakin dekat lokasi industri dengan sumber bahan mentah maka dapat mengurangi biaya operasional yang lebih besar. Selain itu lokasi industri yang berdekatan dengan bahan baku juga dapat menjamin ketersediaan pasokan bahan baku.
- c. Adanya fasilitas untuk proses pengangkutan barang. Fasilitas pengangkutan barang yang dimaksud adalah kendaraan atau transportasi yang dapat mempermudah mobilitas barang ataupun manusia dalam proses produksi.

- d. Ketersediaan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka proses produksi akan berjalan lancar karena banyaknya tenaga kerja yang melakukan proses produksi.
 - e. Tersedianya pembangkit listrik. Pembangkit listrik menjadi salah satu pertimbangan penting karena pembangkit listrik merupakan elemen yang membantu proses produksi itu sendiri.
- 3) Faktor sekunder yang terdiri dari:
- a) Biaya tanah dan gedung yang akan digunakan sebagai lokasi industri. Biaya tanah ataupun gedung yang lebih mahal akan dipertimbangkan kembali oleh pihak industri, karena pemilik industri cenderung mencari tanah dan gedung yang relatif murah.
 - b) Perencanaan untuk masa depan.
 - c) Masyarakat sekitar yang bersangkutan dengan proses industri, yang terdiri dari sikap masyarakat dan keamanan. Sikap masyarakat perlu dipertimbangkan sebelum berdirinya suatu industri, pihak industri perlu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat setempat agar tidak terjadi kesalah pahaman.
 - d) Iklim lokasi yang akan dijadikan industri apakah memadai atau siap tidak untuk dipergunakan sebagai lokasi industri.
 - e) Keadaan tanah di lokasi tersebut apakah layak dijadikan untuk tempat industri atau tidak. Keadaan tanah yang labil dapat menyebabkan pembangunan suatu industri tidak berjalan lancar, karena akan menyebabkan kerusakan karena pergerakan tanah.
 - f) Tersedianya fasilitas penunjang seperti perumahan. Perumahan menjadi salah satu fasilitas penunjang bagi tenaga kerja yang bekerja di sebuah industri. Hal ini dimaksudkan agar tenaga kerja yang berasal dari luar daerah dapat tinggal dekat dengan lokasi industri.

2.1.5. Teori Lokasi

1) Teori Lokasi Industri Alfred Weber

Teori lokasi dari Alfred Weber menjelaskan mengenai penentuan lokasi industri yang mempertimbangkan mengenai biaya

yang digunakan seminimal mungkin. Menurut Alfred Weber ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk memilih suatu lokasi untuk dijadikan industri adalah sumberdaya sebagai bahan bakunya harus memadai, wilayah yang akan dijadikan sebuah industri juga harus memiliki kondisi iklim yang baik dan kondisi topografi yang baik. Jika beberapa pertimbangan tersebut bisa terpenuhi maka teori lokasi menurut Alfred Weber dapat digunakan.

2) Teori Lokasi Tempat Sentral Walter Christaller

Teori ini menjelaskan konsep mengenai jarak yang dapat ditempuh pada saat proses mendapatkan barang. Terdapat beberapa asumsi dan pertimbangan menurut teori tempat sentral yaitu pihak konsumen harus mau menanggung biaya ongkos angkut, kota yang menjadi pusat segalanya, dan wilayahnya memiliki kondisi permukaan yang rata.

3) Teori Susut dan Ongkos Transportasi

Teori ini menjelaskan mengenai kegiatan produksi seperti proses pengangkutan dan biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh pihak industri itu sendiri dengan mempertimbangkan lokasi industri yang menjadi penempatan lokasi industri. Teori ini berasumsi bahwa semakin besar adanya perbedaan ongkos transportasi, bahan mentah dan bahan jadi maka ada kemungkinan besar untuk melakukan penempatan industri yang dekat dengan lokasi pasar.

2.1.6. Dampak Pembangunan Industri

Menurut Banowati (2018:187) adanya pembangunan industri juga dapat memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, berikut ini merupakan dampak positif dari pembangunan industri :

- 1) Terbukanya lapangan pekerjaan. Dengan adanya pembangunan industri tidak hanya memajukan perekonomian saja, namun juga dapat menambah lapangan pekerjaan. Semakin banyak pembangunan industri

yang ada di beberapa wilayah maka akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di wilayah tersebut.

- 2) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dimulai dari kebutuhan primer seperti makanan dan pakaian, adanya kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dengan keberadaan industri. Semakin banyak industri yang berdiri maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan baik.
- 3) Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat. Selain menambah lapangan pekerjaan, pembangunan suatu industri juga dapat menambah pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka daya beli akan suatu produk juga meningkat.
- 4) Menghemat devisa negara. Dengan adanya pembangunan industri, kebutuhan masyarakat di suatu negara akan terpenuhi, jadi pemerintah tidak perlu mengeluarkan uang untuk melakukan kegiatan impor barang dari luar untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- 5) Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat. Artinya adalah dengan adanya produk yang dikeluarkan oleh suatu industri, maka masyarakat akan berpikir untuk lebih kreatif lagi dan memunculkan ide ide baru dalam menciptakan suatu produk.
- 6) Terbukanya usaha usaha lain di luar bidang industri. Keberadaan industri tentu saja tidak bisa berdiri sendiri, industri juga memerlukan bahan baku yang menjadi bahan utama dalam proses pembuatan suatu produk, selain bahan baku yang diperlukan ketika berdirinya suatu industri adalah tenaga kerja dan peralatan yang memadai.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang ditimbulkan dari berdirinya suatu industri:

- 1) Adanya pencemaran lingkungan. Berdirinya suatu industri berdampak pada lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Contohnya adalah limbah yang berasal dari asap maupun limbah berupa cairan, yang jika terbuang

sembarangan maka akan merugikan lingkungan dan menimbulkan penyakit.

- 2) Meningkatnya sifat konsumerisme. Karena pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, maka akan muncul sifat konsumerisme artinya pemakaian maupun pembelian barang secara berlebihan.
- 3) Terjadinya peralihan mata pencaharian. Keberadaan industri dapat merubah segala aspek termasuk mata pencaharian masyarakat. Industri yang muncul hingga ke berbagai wilayah termasuk pedesaan dapat mengubah tatanan kehidupan masyarakat tersebut. Contohnya adalah masyarakat desa yang mata pencahariannya mayoritasnya adalah petani, kini karena keberadaan industri lambat laun mereka beralih profesi menjadi buruh atau tenaga kerja.
- 4) Terjadi urbanisasi. Industri yang berdiri di wilayah perkotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Industri juga membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses produksi. Oleh karena itu tidak heran jika arus urbanisasi terjadi ketika banyaknya industri yang berdiri.

2.1.7. Aktivitas Pekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Salah satu contoh dari aktivitas adalah bekerja, bekerja merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.(Studi et al., 2021). Menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003, pekerja atau buruh adalah seseorang yang bekerja di suatu tempat dan menerima imbalan. Pekerja merupakan setiap orang yang bekerja di suatu instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta yang diberi imbalan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Badung & Dokumenter, 2022). Istilah pekerja, buruh ataupun tenaga kerja memiliki arti yang sama, hanya penyebutan saja yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada beberapa macam jenis buruh ataupun pekerja yaitu:

- 1) Buruh musiman, adalah buruh atau pekerja yang berdasarkan musim. Contohnya adalah pekerja yang hanya bekerja pada musim panen tiba.
- 2) Buruh pabrik, adalah buruh atau pekerja yang bekerja di suatu pabrik.
- 3) Buruh tambang, adalah buruh atau pekerja yang bekerja di suatu kawasan pertambangan.
- 4) Buruh tani, adalah buruh atau pekerja yang bekerja dan mendapatkan upah karena hasil dari mengolah sawah milik orang lain.
- 5) Buruh terampil, adalah buruh atau pekerja yang memiliki keterampilan pada suatu bidang.
- 6) Buruh terlatih, adalah buruh yang sudah dilatih untuk mendapatkan keterampilan pada suatu bidang.

Aktivitas pekerja pada suatu industri terdiri atas aktivitas pada proses produksi hingga proses distribusi. Proses produksi adalah suatu kegiatan menambah nilai dari suatu barang yang ada. Kegiatan produksi bisa menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa. Kegiatan produksi pada suatu industri adalah untuk memenuhi dan memasok kebutuhan manusia. Oleh karena itu kegiatan produksi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena memberikan manfaat bagi orang banyak. Salah satu contoh proses produksi pada suatu industri adalah dengan mengolah bahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

Faktor yang mempengaruhi proses produksi salah satunya adalah modal dan sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja yang melakukan proses produksi itu sendiri. Modal adalah seluruh biaya yang digunakan untuk proses industri itu sendiri (Wibowo & SBM, 2018). Sedangkan sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang berperan pada saat proses produksi itu sendiri, dalam arti sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang melakukan proses produksi itu sendiri. Aktivitas pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas para pekerja di industri bawang goreng yang terletak di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Aktivitas pekerja di industri dimulai dari proses pengolahan hingga proses produksi itu berlangsung.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan topik serupa pernah dilakukan oleh tiga peneliti yaitu:

1. Penelitian Milla Islamiyah (2019) dengan judul *Aktivitas Masyarakat Dalam Home Industry Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.*
2. Penelitian Khilda Fauziah Ahsan (2019) dengan judul *Keberadaan industri besar kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.*
3. Penelitian Lita Nurlita (2020) dengan judul *Aktivitas Pengrajin Gula Aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.*

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut yaitu metode penelitian yang digunakan. Dari ketiga penelitian di atas, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain perbedaan dari segi metode penelitiannya, perbedaan lainnya adalah dari segi lokasi penelitian. dan juga fokus penelitiannya yang berbeda. Dari ketiga penelitian yang relevan lokasinya berbeda dengan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya yaitu dari objek kajian atau tema yang diangkat dalam ketiga penelitian tersebut, yaitu aktivitas pekerja dan juga keberadaan industri. Berikut merupakan penelitian relevan yang telah dilakukan yang tertera dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Milla Islamiyah (2019)	
Judul	Aktivitas Masyarakat Dalam <i>Home Industry</i> Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.
Lokasi	Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen
Rumusan Masalah	4. Faktor Faktor apa sajakah yang mempengaruhi <i>home industry</i> gula kelapa di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen? 5. Bagaimana pengaruh <i>home industry</i> gula kelapa terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen?
Penelitian Khilda Fauziah Ahsan (2019)	
Judul	Keberadaan industri besar kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
Lokasi	Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur
Rumusan Masalah	1. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi keberadaan industri di Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur? 2. Bagaimanakah keberadaan industri kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Selajambe Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Sukabumi?
Penelitian Lita Nurlita (2020)	
Judul	Aktivitas Pengrajin Gula Aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
Penelitian Mira Namira Rahmadini (2022)	
Judul	Keberadaan Industri Bawang Goreng Kaitannya Dengan Aktivitas Pekerja di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan.
Lokasi	Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Faktor faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi keberadaan industri bawang goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah aktivitas pekerja industri bawang goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?

Sumber : Hasil Studi Pustaka 2022

2.3.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran atau peta konsep yang didalamnya terdapat saling berhubungan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka ditentukan

kerangka konseptual untuk menentukan pertanyaan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

- 1) Faktor Faktor Geografis yang Mempengaruhi Keberadaan Industri Bawang Goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Tasikmalaya



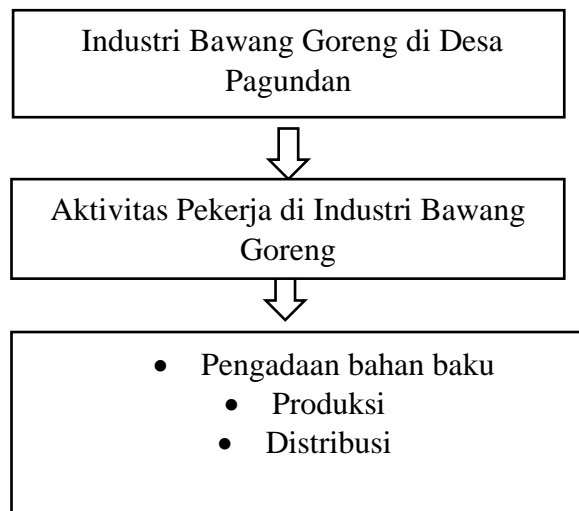
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan industri di suatu wilayah, termasuk keberadaan industri bawang goreng di Desa Pagundan. Faktor faktor geografis yang menyebabkan keberadaan industri bawang goreng di Desa Pagundan antara lain karena adanya faktor bahan baku, modal, tenaga kerja, peralatan produksi dan juga lokasi. Modal menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberadaan industri bawang goreng di Desa Pagundan, karena modal menjadi salah satu penentu dalam berdirinya suatu industri, jika terdapat modal maka proses produksi akan berjalan lancar. Setelah modal faktor lainnya adalah bahan baku yang menjadi bahan dalam proses produksi itu sendiri, diikuti dengan tenaga kerja yang berperan untuk mengerjakan proses produksi, peralatan produksi hingga lokasi.

- 2) Aktivitas Pekerja pada Industri Bawang Goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Aktivitas pekerja pada suatu

industri terdiri dari proses pra produksi yang di dalamnya terdapat proses pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga sub proses distribusi yang menjadi tahap akhir dalam proses produksi.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

2.4.Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian terdiri atas beberapa pertanyaan yang berasal dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini:

2.4.1. Faktor-Faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi keberadaan industri bawang goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?

- 1) Bagaimanakah bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan bawang goreng?
- 2) Bagaimanakah modal yang digunakan untuk proses industri bawang goreng ini?
- 3) Apakah tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat?
- 4) Peralatan apa saja yang digunakan pada proses produksi?
- 5) Bagaimanakah jumlah permintaan pasar terhadap hasil produksi bawang goreng tersebut?

2.4.2. Bagaimanakah aktivitas pekerja industri bawang goreng di Desa Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?

- 1) Bagaimana proses pengupasan bawang merah sebelum diolah?
- 2) Bagaimanakah proses pengirisan bawang merah?
- 3) Bagaimana proses penggorengan bawang merah?
- 4) Bagaimana saja proses pengemasan bawang goreng?
- 5) Bagaimana proses distribusi bawang goreng?